

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin cepat merubah pola pikir masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial. Menjadi seorang wirausaha sangat digandrungi akhir-akhir ini oleh kebanyakan masyarakat karena banyak memberikan keuntungan dibandingkan bekerja pegawai instansi pemerintahan ataupun di perusahaan *go public*. Adapun keuntungan yang di dapat menjadi wirausaha antara lain memperluas lapangan pekerjaan, jam kerja bebas, tantangan yang dihadapi lebih bervariasi sehingga dapat mengelola mental pengusaha menjadi lebih baik dalam menghadapi tantangan-tantangan baru. Saat ini berwirausaha atau yang dikenal dengan istilah UMKM merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara mandiri modal uang pribadi yang terbatas, lingkup pemasaran produk terbatas, dan relasi yang terbatas. UMKM di Indonesia terdapat beberapa jenis yang dapat dilakukan untuk pemula yang ingin berwirausaha antara lain usaha di bidang fashion, agribisnis, otomotif, kuliner, wisata, pendidikan, teknologi internet dan jenis bisnis lainnya. Menurut penelitian Savitri dan Saifuddin (2018) UMKM memiliki peran terhadap perekonomian. Beberapa peran UMKM sebagai berikut :

- 1) jumlah yang besar dan terdapat setiap sektor ekonomi
- 2) menyerap banyak tenaga dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja

3) kemampuan memanfaatkan bahan lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

perkembangan UMKM memberikan peluang bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan terutama bagi *fresh graduate*. Namun dalam perkembangannya tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM masih mengalami beberapa kendala antara lain terbatasnya modal yang dimiliki UMKM, terbatasnya akses tambahan modal kepada pihak penyedia modal seperti perbankan, minimnya pengetahuan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) khusus UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar berlaku.

Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP terletak pada elemen komponen laporan keuangan. Laporan keuangan SAK ETAP terdapat 5 komponen antara lain neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. sedangkan SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Masih banyak ditemukan UMKM yang tidak menyusun dan mencatat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena beranggapan menyusun laporan keuangan menghambat pekerjaan sehingga kebanyakan UMKM mencatat keuangan sederhana sesuai dengan pemahaman para UMKM. Hal tersebut dialami oleh UMKM Arsyl Farm yang memiliki usaha bergerak di bidang agribisnis sebagai peternak ayam petelur di Desa Jaddih, Kecamatan Socah,

Kabupaten Bangkalan. Tidak semua orang dapat melakukan dengan baik karena usaha tersebut dianggap mudah namun saat terjun langsung tidak semudah yang dibayangkan seperti dalam merawat ayam, memberikan pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan beberapa perawatan lainnya. Selain itu UMKM Arsyl Farm mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga mengalami kesulitan dalam akses penambahan modal kepada pihak perbankan. Oleh karena itu, UMKM Arsyl Farm menggunakan modal pribadi yang terbatas.

Penerapan SAK EMKM dalam menjalankan UMKM merupakan bentuk kewajiban sebagai pedoman dalam proses penyusunan laporan keuangan. banyaknya UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM dilatarbelakangi beberapa kendala yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang SAK EMKM. Seharusnya sebagai pihak peneliti dan pihak yang paham terhadap akuntansi lebih peduli dan terjun langsung kepada UMKM mengatasi permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan seperti melakukan pendampingan kepada UMKM dalam menyusun laporan keuangan dimulai dari pencatatan bahan-bahan produksi, pencatatan penjualan, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan penelitian Savitri & Saifuddin (2018) tentang Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr Pelangi Semarang) disimpulkan bahwa pencatatan belum diterapkan karena beberapa faktor antara lain persepsi pemilik tentang akuntansi rumit, menambah pengeluaran besar untuk pegawai khusus akuntansi

Penelitian selanjutnya Sholikhin dan Ade (2018) tentang Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). Masalah yang dihadapi objek penelitian yaitu kedua UMKM belum menerapkan SAK EMKM karena belum mengetahui pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM namun kedua UMKM menyadari pentingnya menyusun laporan keuangan, pencatatan menggunakan basis kas. Penghambat lainnya yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dari pihak pemerintah kepada para UMKM terkait SAK EMKM.

Sejalan dengan penelitian Andrianto Dkk (2017) tentang Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternak Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternak Ayam Petelur Di Kecamatan Sugio Lamongan) yaitu UMKM peternak hanya mencatat kas diterima dan kas keluar, kurangnya pengetahuan dan latar belakang pendidikan peternak dalam pencatatan akuntansi keuangan karena kurangnya peran pemerintah setempat dalam memberikan pelatihan dan bimbingan terutama dalam pencatatan akuntansi

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian, penulis menelaah lebih dalam tentang Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Arsyl Farm Di Bangkalan). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan untuk UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat dikembangkan lebih luas sesuai dengan kebutuhan UMKM saat ini dengan tetap mengacu pada teori

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Arsyl Farm di Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membantu pihak pelaku bisnis usaha mikro kecil dan menengah khususnya UMKM Arsyl Farm dalam memahami peran dan penerapan akuntansi pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam aktivitas bisnisnya. Pencapaian tujuan ini dilakukan penulis dengan cara menyusun laporan keuangan milik UMKM Arsyl Farm berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran tentang pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta informasi untuk pengusaha dalam pengambilan keputusan
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan standar akuntansi dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM).

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi tentang pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM

1.5 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini membahas mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Arsyl Farm Kabupaten Bangkalan. Sehingga peneliti membatasi pembahasan diluar fokus penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesa yang menguraikan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pelaporan Keuangan UMKM, SAK EMKM, dan faktor – faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Bab III, membahas populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengujian data dan Teknik pengujian hipotesis

Bab IV, membahas tentang analisi data hasil penelitian terdiri dari uraian deskriptif hasil penelitian, deskriptif statistic variabel.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan implikasi hasil penelitian.